

**PERAN GURU IPS DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DWI SAMSUL QOMAR

NIM (12130112)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PERAN GURU IPS DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
DWI SAMSUL QOMAR
NIM: 12130112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Dwi Samsul Qomar
NIM.12130112**

Telah Disetujui Pada Tanggal, 24 Juni 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.198107192008012008

Mengetahui

Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

**PERAN GURU IPS DALAM OPTIMALISASI PENDIDIKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS DI
MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Dwi Samsul Qomar (12130112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Ni'Matus Zuhroh, M.Si

:

NIP.197312122006042001

Sekretaris Sidang

Lutfhiya Fathi Pusposari, ME

:

NIP.198107192008012008

Pembimbing

Lutfhiya Fathi Pusposari, ME

:

NIP.198107192008012008

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.i

:

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamien puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini.

Karya ini kupersembahkan untuk

Orang Tua

Ayah handa yang bernama Jait dan ibu Lamsyiah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terimakasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan.

Saudara

Saudaraku yang bernama yuli, yuni matul hasanah, dan Nur Vita Sari sebagai saudara seperjuangan dalam menjalani hidup. Dan sebagai saudara yang mudah-mudahan diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar dia senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren.

Para Sahabat Terbaiku

Ahmad Wildanu Muhok, Agus Setiono, Sholihul Anam, Rudy Iswantomu, Muklashon, ridho'I, Rofi'ul Ulum, Muhamad Haris, Mahrus, dya, Nhadir dan Husni Mubarak yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini serta seluruh kerabat dan juga sahabat-sahabat yang telah mensupport saya. Sahabat-sahabat IPS, khususnya Teman Jurusan IPS yang selalu memberikan warna dalam hidupku, terimakasih atas kebersamaan kalian, semoga kita tetap menjadi keluarga selamanya. Dan teman-temanku yang lain mulai kecil sampai saat ini, kalian luar biasa.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Dan barangsiapa yang bersungguh sungguh , maka sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk kebaikan dirinya sendiri”¹



¹ Ismail Bin Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor.Pustaka Imam Asy-yafi'I: 2004)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEBIMBING

Hal : Skripsi Dwi Samsul Qomar

Malang, 24 Juni 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Samsul Qomar

NIM : 12130112

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter
Tanggung jawab Dalam Pembelajaran IPS Di MTsN 1 MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' alaikum Wr Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Dwi Samsul Qomar

NIM. 12130112

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung jawab Dalam Pembelajaran IPS di MTsN 1 MALANG”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa pepatah “tak ada gading yang tak retak” masih terus berlaku mengiringi perjalanan hidup ini, maka karya ini adalah salah satu yang pantas untuk menyandangnya. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis mohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 24 Juni 2019

Peneliti

Dwi Samsul Qomar
NIM. 12130112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	z	ق =	q
ب =	B	س =	s	ك =	k
ت =	T	ث =	Sy	ل =	l
ث =	Ts	م =	sh	م =	m
ج =	J	ض =	dl	ن =	n
ح =	H	ط =	Th	و =	w
خ =	Kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	D	ع =	'	ع =	'
ذ =	Dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	R	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

أِي = i

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru .	16
B. Peran Guru.	17
C. Sikap dan Perilaku Guru .	22

D. Tanggung Jawab Guru	24
E. Peran Guru dari Masa ke Masa	26
F. Motivasi Guru	27
G. Karakter Tanggung Jawab	27
H. Pembelajaran IPS	32
I. Kerangka Berfikir	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Prosedur Penelitian	45

BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah	47
1. Profil MTsN 1 Malang	47
2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Malang.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	48
4. Program Unggulan MTsN 1 Malang.....	51
5. Struktur Organisasi MTsN 1 Malang.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang	54
2. Faktor kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang.....	58

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang . 63

B. Faktor kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang 65

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1	Pengecekan Keabsahan Data	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Karangka Berfikir	36
------------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Qomar, Dwi Samsul. 2019. *Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang Sepanjang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Pendidikan karakter bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri. Pembentukan karakter bertanggung jawab dapat diterapkan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar maupun di luar pembelajaran, Tanggung Jawab merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sedini mungkin kepada siswa agar siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang? (2) Apa saja faktor kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang ?. tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang. (2) Untuk menjelaskan kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu nasihat yang selalu diberikan kepada siswa, kemudian pemberian hukuman dan pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari (2) faktor dan kendala dalam jalannya pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang Sepanjang, faktor kendalanya disini ialah tentang faktor lingkungan yang tidak mendukung akan sikap bertanggung jawab yaitu dari faktor keluarga dan teman.

Kata Kunci : Guru, Peran, Karakter Tanggung Jawab, IPS

ABSTRACT

Qomar, Dwi Samsul. 2019. The Role of Social Sciences Teachers in Optimizing the Character of Responsibility in Social Studies learning for students of class VIII B at MTsN 1 Malang Sepanjang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: guide : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Responsible character education is the attitude and behavior of a person to carry out their duties and responsibilities, which should be done by oneself. The formation of responsible characters can be applied in schools through teaching and learning activities as well as outside learning. Responsibility is one attitude that must be formed as early as possible to students so that students can be accountable for what they have done.

The formulation of the problem in this study is (1) What is the role of social studies teachers in optimizing the Character Responsibility in Social Studies learning for students of class VIII B at MTsN 1 Malang Along? (2) What are the inhibiting factors and constraints of Social Sciences Teachers in shaping the character responsible for social studies learning in class VIII B students in Malang 1 MTsN Along? the objectives of this study were (1) to determine the role of social studies teachers in optimizing the character of responsibility in social studies learning for students of class VIII B at MTsN 1 Malang. (2) To find out the obstacles and constraints of Social Sciences Teacher Teachers in shaping the character responsible for social studies learning in class VIII B students at MTsN 1 Malang.

The research method used qualitative approach and case study. In collecting data used observation method, interview, and documentation.

The results of this study indicate that, (1) Character forms are responsible for students which are always doing school work well, always attending congregational prayers at school and punishes those who violate school rules by using a persuasive approach that is advice that is always given to students, then giving punishment and giving examples in daily life (2) factors and inhibitors in the way of character building responsible for class VIII B students at Malang MTsN 1 Along, the inhibiting factor here is about environmental factors that do not support responsible attitudes namely from family and friend factors.

Keywords: Teacher, Role, Character Responsibility, Social Sciences

ملخص البحث

قمر ، دوي سمسول. ٢٠١٩. تعلم طلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ. أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: دليل:

تعليم الشخصية المسؤولة هو موقف وسلوك الشخص للقيام بواجباته ومسؤولياته ، والتي ينبغي القيام به من قبل نفسه. يمكن تطبيق تشكيل الشخصيات المسؤولة في المدارس من خلال أنشطة التعليم والتعلم وكذلك التعليم الخارجي ، والمسؤولية هي أحد المواقف التي يجب تشكيلها في أقرب وقت ممكن للطلاب حتى يكون الطلاب مسؤولين عما فعلوه

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (١) ما هو دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين مسؤولية الشخصية في تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ على طول؟ (٢) ما هي العوامل والقيود المثبطة لمعلمي العلوم الاجتماعية في تشكيل الشخصية المسؤولة عن تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ على طول؟ كانت أهداف هذه الدراسة (١) لتحديد دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين شخصية المسؤولية في تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ (٢) لمعرفة العقبات والقيود التي يواجهها معلمو العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصيات مسؤولة في تعلم الدراسات الاجتماعية لدى طلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ في هذه الدراسة ، طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي وهذا النوع من البحث هو دراسة حالة. ثم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق

(١) خصائص الطلاب الذين يؤدون دورًا جيدًا في المدرسة تعمل جيدًا ، ويحضرون دائمًا الجماعة في المدرسة وحتى أولئك الذين ينتهكون قواعد المدرسة من خلال استخدام أساليب مقنعة تمثل نصيحة يتم تقديمها دائمًا للطلاب ، ثم إعطاء العقاب في الحياة اليومية (٢) العوامل والمثبطات في طريق بناء الشخصية المسؤولة عن طلاب الصف الثامن ب في المدرسة المتوسطة الاسلامي مالغ سفانجاغ على طول ، العامل المثبط هنا يدور حول العوامل البيئية التي لا تدعم المواقف المسؤولة وهي من عوامل العائلة والأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: المعلم ، الدور ، مسؤولية الشخصية ، العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Teknologi semakin canggih yang mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar negara bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi sesama manusia di dunia akan saling mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja.

Pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pada pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi karakter tanggung jawab kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan

remaja tergodanya dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialism. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instant.²

Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.³ Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.⁴

Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

² Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2011)

³ Muchlas Samani dan Hariyanto Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 42

⁴ Barnawi dan M. Arifin, strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 5

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Yang pertama, mengembangkan kemampuan, yang kedua membentuk watak.⁵

Akibatnya adalah budaya dari luar yang negatif mudah terserap tanpa adanya filter yang cukup kuat. Gaya hidup berubah menjadi konsumeristik-kapitalistik dan hedonistik cepat masuk di kalangan anak muda. Tanpa didasari akhlaq dan moral yang kuat. Perilaku negatif seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka. Emosi meluap-luap, cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri, menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Fenomena dan kenyataan seperti di atas, tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika anak-anak dibiarkan dalam kondisi yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab tersebut. Jika tidak segera diatasi, maka tidak ayal lagi bangsa Indonesia akan kehilangan generasi yang bertanggung jawab, yang ada hanyalah generasi yang rusak.

Memang globalisasi menyentuh berbagai sisi kehidupan manusia, seperti kegiatan ekonomi, perdagangan dan kebudayaan yang mampu membentuk karakter peradaban dunia yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu ciri peradaban dunia dalam era ini adalah adanya homogenitas dari berbagai aspek, seperti yang dijelaskan oleh John Naisbit, “pada era ini ada

⁵ Ibid., hlm 45

suatu arus besar perkembangan masyarakat yang mulai memasuki rentang sejarah di bidang teknologi informasi, setelah sebelumnya diterpa oleh dua gelombang peradaban agricultural dan industrial”.

Dalam keadaan demikian umat manusia ditantang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada dalam kehidupan manusia di masa depan. Batas-batas wilayah, politik, ekonomi, budaya, bahkan jati diri bangsa sedang mengalami tantangan. Tidak bisa lain, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kata kunci yang harus segera diantisipasi pemecahannya.⁶

Apabila bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, salah satu yang harus diperbaiki adalah moral, maka peran dunia pendidikan khususnya guru sangat penting dalam memperbaiki moral anak didiknya. Dunia pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan saja tetapi juga berperan sebagai pembentuk moral anak didiknya supaya menjadi generasi yang berkualitas.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektualitas, spiritual, kreatifitas, moral, maupun mempertanggung jawabannya. Dalam tata dunia yang telah disebutkan di atas, maka peran dunia pendidikan dianggap terpenting, sebab dengan pendidikan keberadaan ilmu pengetahuan itu bisa dikuasai.⁷

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan mengambil objek penelitian di MTsN 1 Malang. Alasan yang tepat sehingga

⁶ Ibid., hlm. 36

⁷ Ibid., hlm. 36

peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan pra penelitian, peneliti mengidentifikasi permasalahan mengenai perilaku siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat bidang kajian ini sangat kaya dengan karakter, sikap, nilai, moral, etika dan perilaku.⁸

Dalam fenomena yang terjadi peran seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini.

Karena guru adalah bagian dari dan dalam masyarakat manusia yang secara logis terikat dengan kerangka pikir diatas. Karena itu, guru merupakan sosok yang memanggul status sosial mulia dan ada sejak manusia diciptakan. Mulanya, status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (input) kepada manusia. Segala input dalam bentuk apapun akan berpengaruh pada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima input tadi. Dan, ragam pertanyaan perubahan selalu diawali dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. Natijah dari perenungan itu, diidealkan

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 189.

menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealitas proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru.⁹ Terutama peran guru IPS memiliki andil yang sangatlah berpengaruh penting dalam penanaman karakter bertanggung jawab siswa, di sekolah guru perlu memberikan penanaman karakter bertanggung jawab pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan, ada banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan penanaman karakter bertanggung jawab yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan penanaman karakter tanggung jawab karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penanaman karakter tanggung jawab oleh guru mata pelajaran IPS.

Dalam pembentukan karakter di sekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol.¹⁰

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa SMP/MTS merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan

⁹ Iman Musbikin. 2010. *Guru yang menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, op.cit.hlm. 28

karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positif bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Peneliti disini membatasi objek penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama atau (SMP/MTS) merupakan salah satu fase jenjang yang harus dilalui dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah sekali para siswa mengalami perubahan emosi karena pada masa ini terjadi perubahan pubertas didalam diri mereka. Di masa transisinya, sosok mereka lekat dengan keinginannya untuk mandiri namun masih menunjukkan kelabilan emosi. Dimana rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, kenakalan, mudah terpengaruh lingkungan pergaulan sangat terasa sekali. Siswa SMP merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul tentang “Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa di MTsN 1 Malang .”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa di MTsN 1 Malang ?
2. Apa saja faktor penghambat dan kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang
2. Untuk menjelaskan kendala Guru-guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kekurangan yang terjadi selama membina dan mendidik para peserta didik sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya pandai dalam hal akademis, namun memiliki karakter yang bertanggung jawab, sehingga menjadi generasi yang berguna dan bermanfaat di lingkungan dimana siswa itu nantinya berada.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan dalam proses pengembangan dan perbaikan pendidikan karakter bertanggung jawab bagi generasi dalam menghadapi era modern yang terus berkembang.

3. Bagi Siswa Hasil

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan dapat memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

4. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait dengan peran guru dalam optimalisasi pendidikan karakter bertanggung jawab di era modern, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus sebagai modal dalam membina dan mendidik generasi-generasi bangsa kedepan yang dapat terjangkau.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian lainnya.

1. yang pertama yaitu penelitian dari Nurfitriani kurniasari 2013, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung, Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Ekonomi yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif,
2. Yang Kedua Aulia Rahama 2015, Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di

MAN Gondanglegi Malang. Penelitian yang terdahulu terfokuskan pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Yang ketiga Bagus Rahmat Mahadika, 2013. Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang. Penelitian terdahulu terfokuskan pada peranan pembelajaran pramuka dan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter.
4. Yang keempat Mohammad Bagus Subhi, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Yang Kelima Yeni Nita Pertiwi. 2015. Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan. Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai karakter religius, Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang.

Tabel. 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurfritria kurniasari 2013, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung, Skripsi, Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru IPS	
2	Aulia Rahama 2015, Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang terdahulu terfokuskan pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa, sedangkan penelitian yang sekarang terfokuskan pada pembentukan karakter bertanggung jawab siswa	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab. Dilakukan disekolah siswa kelas VIII B di MTsN 1 Malang Sepanjang
3	Bagus Rahmat Mahadika, 2013. Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode	Penelitian terdahulu meneliti tentang peranan pembelajaran pramuka dan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa sedangkan penelitian	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	kuantitatif	yang sekarang meneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab	
4	Mohammad Bagus Subhi, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab	
5	Yeni Nita Pertiwi 2015. Upaya Guru PAI dalam Menginternasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MTs Nurush Sholihin sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang Pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII di MTs hasyim Asy'ari	

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab dan dilakukan di sekolah di MTsN 1 Malang.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS, segala perbuatan yang dilakukan guru IPS dalam upaya peningkatan pendidikan karakter bertanggung jawab siswa yang dibimbingnya.
2. Optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab, upaya peningkatan atau suatu proses untuk mencapai hal yang ideal dalam pendidikan karakter tanggung jawab.
3. Karakter Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.¹¹ Dalam Penelitian ini karakter Tanggung Jawab yang dimaksudkan adalah pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk siswa siswi di kelas VIII B di MTsN 1 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh

¹¹ Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, (Jakarta: Tiara Wacana 2008), hlm. 34

peneliti. Sistematika Pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi Pengertian Guru, Peran Guru, Peran Guru dari Masa ke Masa, Motivasi guru. Pengertian Karakter bertanggung jawab dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Dimana peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh dari Lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari peneliti dan saran dari obyek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing. Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.¹² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “Uswah hasanah” yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

¹² Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 127.

¹³ Harsono dan Susilo Joko, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 22.

Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswinya mengalami perkembangan karakter.

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalaminya pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat atau organisasi.¹⁴

B. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:¹⁵

1. Korektor
2. Inspirator
3. Informan
4. Organisator
5. Motivator

¹⁴ Umar Tirtaraharja, dan La, Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta. PT rineka Cipta: 2008), hlm 54

¹⁵ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 107.

6. Inisiator
7. Fasilitator
8. Pembimbing
9. Demonstrator
10. Pengelola kelas
11. Mediator
12. Supervisor
13. Evaluator.¹⁶

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti disebutkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah karena lembaga formal adalah dunia kehidupan guru. Setiap guru diharapkan mempunyai karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.¹⁷

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Guru dikenal dengan agen perubahan, agen sosial, agen budaya, agen agama, agen nilai, dan masih banyak lagi pangkat yang disandang oleh guru. Tanpa adanya tenaga kependidikan (guru) bagaimanakah jadinya peradaban manusia. Orang tua penuh dengan kesibukan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi, dan lain-lain sebagainya. Demikian juga sebagian orang tua yang rendah taraf pendidikan dan ekonominya nantinya akan sukar

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 111

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.), hal.221

membimbing, melatih dan mengajarkan anak-anak mereka, maka gurulah di sekolah yang akan mendidik, membimbing dan melatih anak-anak mereka.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Upaya guru antara lain:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib konsistensi, karena bertugas mendisiplinkan para peserta didik. Oleh karena

itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹⁸

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas¹⁹

4. Guru sebagai pelatih

Proses dalam pendidikan dan pembelajaran, memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

5. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosada Karya.2008), hlm 37.

¹⁹ Ibid hlm 41

penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Memantapkan perannya sebagai penasehat guru harus membekali dirinya dengan ilmu psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

6. Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru harus menjembatani keadaan itu bagi peserta didik dengan memberikan inovasi baru dalam penyampaian bahasa dan alat pendidikan dan pengajaran. Tugas guru disini adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga itu ke dalam istilah atau bangsa modern yang akan diterima oleh peserta didik.²⁰

7. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

8. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.²¹

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik

²⁰ Ibid, hlm.44

²¹ Ibid, hlm.44.

yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas²²

C. Sikap dan Perilaku Guru

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah bagian dari modal dasar dari kepribadian guru untuk bisa dijaga sebagai amanah profesinya sebagai guru. Guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam perangai kehidupan kepribadiannya.

²² Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006.), hlm.4

2. Kedisiplinan

Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.

3. Keadilan

Guru harus adil dalam memberikan servis dan layanan kepada siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam menyikapi suatu masalah tanpa terkecuali juga dengan pimpinan atau dengan sesama guru dan harus menyadari bahwa guru memiliki tanggung jawab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa yang tentunya akan terlihat dari hasil evaluasinya setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yaitu dalam bentuk ujian atau tes.

4. Sabar dan ulet

Sabar dan ulet merupakan sifat kepribadian guru yang semestinya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang mulia sebagai guru yang mengemban amanah atau tugas dengan berbagai tantangan baik dari kondisi siswa, lembaga atau kebijakan-kebijakan tertentu yang berkaitan dengan kesejahteraan guru.

5. Responsip terhadap perubahan dan kemajuan

Di era serba globalisasi sekarang ini, guru dituntut untuk bisa lebih pro aktif atau sensitif akan kemajuan pengetahuan terhadap perubahan dan kemajuan pendidikan dengan memiliki pengetahuan yang luas.

6. Rasional dan logis

Guru adalah seorang dewasa yang bertanggungjawab dalam memberikan perkembangan anak didik ke arah kemajuan dalam perkembangan secara jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan yang mandiri.²³

D. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.²⁴

Dalam agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah:²⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²³ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 107- 161

²⁴ *Ibid.*, hlm. 56

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 543

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Surah Al-Mujadilah: 11).

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggu mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan: (1) jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani, (2) jenis guru yang disediakan sesuai dengan jenis kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah jenis kompetensi guru itu. Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan lain dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Dengan memperoleh hak-hak mereka tersebut maka tanggung jawab guru dan kompetensi guru baik secara personal, professional dan sosial akan mudah terwujud dengan maksimal.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak

mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah, dan sebagainya.²⁶

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Peran Guru dari Masa ke Masa

Dilihat dari waktu ke waktu peran guru hampir berbeda, peran guru pada masa penjajahan berbeda dengan peran guru pada masa kemerdekaan. Pada masa penjajahan guru ikut tampil dan ikut mewarnai perjuangan bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan Indonesia tercermin dan terpatri dari para guru pada masa penjajahan tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari lahirnya organisasi perjuangan guru-guru pribumi pada zaman Belanda pada tahun 1912 dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda. Peran guru pada masa penjajahan sangat penting dan mempunyai nilai yang sangat strategis dalam membangkitkan semangat kebangsaan Indonesia menuju cita-cita kemerdekaan. Dengan peran guru sebagai pengajar dan pendidik yang berhadapan langsung dengan para siswa-siswa, maka guru bisa secara langsung menanamkan jiwa nasionalisme dan menekankan arti penting sebuah kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 57

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007) hlm. 31.

F. Motivasi Guru

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain definisi motivasi yang disampaikan oleh Atkinson, yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Halpin pyaine & Ellert menekankan bahwa motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.²⁸

Motivasi memainkan peran penting dalam membangun integritas dan kapabilitas profesi seseorang. Hal ini juga terkait dengan keadaan dan peran guru. Motivasi yang tepat akan menjadikan seorang guru inspirator bagi murid-muridnya.

G. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati. Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk

²⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 12.

perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.²⁹

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.³⁰

2. Ciri-ciri karakter tanggung jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Menanggung akibat perbuatannya.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk

²⁹ Tomas Lickona, *Educating ForChararter: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibiliti*, (Jakaerta: Bumi Aksara), hlm. 72.

³⁰ Arismantoro, *Op.cit.*, hlm 3

tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

b. Tidak akan menyalahkan orang lain.

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggungjawabkannya.

c. Menyadari kelemahan.

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

d. Berusaha memperbaiki diri.

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.³¹

3. Macam-macam Tanggung jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

³¹ Ahmad Wahyu Adi Prabowo, "Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2014, hlm. 15

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab kepada Bangsa atau Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri.

Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

4. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan Memulai pada saat anak masih kecil, Jangan menolong dengan hadiah, Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, Berikan kepercayaan pada anak. Berikut Penjelasannya:³²

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011), hlm. 180

- a. Memulai pada saat anak masih kecil
 - b. Jangan menolong dengan hadiah
 - c. Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak
 - d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab
 - e. Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga
 - f. Berikan anak ijin
 - g. Berikan kepercayaan pada anak
5. Indikator nilai karakter tanggung jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah ada 3, yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu.
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

H. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program

studi di perguruan tinggi yang identik dengan “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.³³

IPS adalah suatu bahan Kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Beberapa karakteristik pembelajaran IPS yaitu :

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan hukum, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.

³³ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19

- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.³⁴
3. Tujuan Pembelajaran IPS

Thontowi menyebut bahwa tujuan pembelajaran mengarah pada pengembangan tiga hal dalam setiap diri siswa. Pertama, pengetahuan; perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Kedua, keterampilan; perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan membentuk dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Ketiga, sikap; perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya.³⁵

³⁴ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter*(Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 12

³⁵ Ahmad Thontowi, 2012. *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Angkasa, tt) hlm 100

Tujuan Utama Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.³⁶

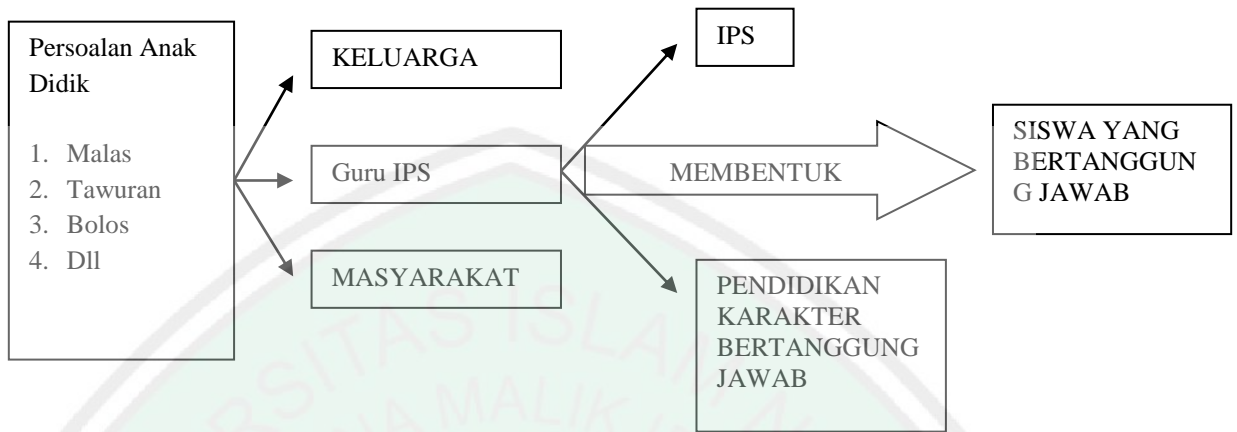
I. Kerangka Berfikir

Globalisasi membawa berbagai dampak terhadap kehidupan manusia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Diantara dampak positif globalisasi ialah mudahnya mengakses segala hal yang bersifat global. Globalisasi memudahkan interaksi yang berskala internasional, budaya barat banyak yang masuk ke dalam negeri, apabila tidak bisa memfilter dengan baik akan berakibat fatal pada masyarakat, khususnya pada anak muda yang merupakan generasi bangsa. Untuk meminimalisir terjadinya pergeseran moral di kalangan remaja, maka diperlukan optimalisasi pendidikan moral, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru di sekolah, yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran termasuk IPS, karena tujuan dari pendidikan ialah membentuk manusia yang berilmu tinggi serta berakhlak baik.

Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut:

³⁶ Ibid, hlm 176

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII B MTsN 1 Malang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, Kehadiran peneliti adalah

³⁷ Haris Herdiansyah, Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

sebagai instrumen untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Menurut *lexi moeleong* kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian³⁸.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.³⁹

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

³⁸Lexi J Moeloeng,2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal.4

³⁹SuharsimiArikunto,2002.*Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.1

C. Lokasi Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti di MTsN 1 Malang. Karena sekolah ini ada kecocokan dengan judul yang peneliti ajukan, serta lokasinya setrategis, berada di Jl. Basuki Rahmat 194 *Sepanjang*, Gondanglegi, Kabupaten *Malang*. Dan sekolah ini telah menghadapi banyak pengalaman tantangan perkembangan jaman, karena dimulai dari berdirinya sampai sekarang tetap bertahan dan telah melewati berbagai tantangan perkembangan jaman, bahkan sekarang menjadi kepercayaan para wali murid. Tentunya sekolah ini kaya dengan pengalaman menjalankan pendidikan.

D. Data dan sumber Data

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’être*” seluruh proses pencatatan.⁴⁰ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data dari hasil observasi.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

pembelajaran IPS. Jadi dari data hasil observasi ini dapat diketahui bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS.

2. Data dari hasil wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang ,Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS kelas VIII, waka kurikulum, wali kelas VIII dan siswa kelas VIII B MTsN 1 Malang kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengharuskan adanya validitas data, guna memperoleh data-data yang akurat dalam penelitian ini maka dibutuhkan pengumpulan data terkait. Dalam hal ini prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Observasi* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dimana sebagian ilmuwan sosial memaknakan observasi partisipan, telah menjadi sinonim dengan penelitian lapangan⁴³.

⁴² Ibid hlm 240

⁴³ Ibid, Williamson, karp, dal Dalpin, dalam Rulam Ahmadi, hal.161.

2. *Wawancara* adalah sebuah percakapan dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk disini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya; *rekostruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami masa lalu. *Proyeksi* dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami dimasa mendatang; verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi⁴⁴.
3. *Dokumentasi* adalah mengacu pada material seperti fotografi, vidio, film, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dapat ditambah pula, usulan, kode etik, buku tahunan.⁴⁵

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded” namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya analisis data kualitatif

⁴⁴Ibid, Dexter, dalam Rulam Ahmadi, hal.120.

⁴⁵Ibid, Bogdan dan Biklen, dalam Rulam Ahmadi, hal. 179.

berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁶

Adapun langkah- langkah untuk menganalisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila data di perlukan⁴⁷

2. Data display

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸

3. Conclusion drawing dan verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁹

⁴⁶Sugiono.,2015.*Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan RD*.Bandung: CvAlfabeta, hal 243.

⁴⁷*Ibid.*,hal. 247.

⁴⁸*Ibid.*,hal. 249.

⁴⁹*Ibid.*,hal. 252.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:⁵⁰

1. Ketekunan pengamatan

Yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁵¹

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

⁵⁰ Lexy J. Moleong Revisi, op.cit.,hlm 135

⁵¹ Ibid., hlm 178

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Diskusi Teman Sejawat

Yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa memberi masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantapkan hasil penelitian yang ditulis.

Tabel 2.1
Pengecekan keabsahan Data

<i>Rumusan Masalah</i>	<i>Metode</i>	<i>Interview/ Dokumentasi/ Observasi</i>	<i>Keterangan</i>
1. Bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang Sepanjang?	Interview dan Observasi	1. 1. Bagaimanakah Upaya Bapak/Ibu sebagai guru IPS dalam membentuk Karakter bertanggung Jawab pada siswa? 2. Melihat bagaimana guru menerapkan sikap bertanggung di dalam kelas maupun di luar kelas?	
2. Apa saja faktor penghambat dan kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 1 Malang Sepanjang	Interview	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa?	

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Malang Kabupaten Malang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemudian peneliti menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti menentukan objek penelitian di MTsN 1 Malang atas dasar bahwa sekolah ini merupakan MTsN yang bagus dan memiliki prestasi yang baik di kabupaten Malang seperti banyak memenangkan perlombaan di berbagai daerah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian karena tahap ini digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian:

- a. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru IPS, Siswa-siswi di MTsN 1 Malang.
- b. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk melengkapi data-data yang belum terpenuhi.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data kemudian disimpulkan berbentuk laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil MTsN 1 Malang

MTsN 1 Malang berdiri 1 Oktober 1980, yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No. 194 Telp. 0341-879381 Sepanjang kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur 65174. MTsN 1 Malang berada dalam naungan Kementerian Agama. No. SK. Pendirian 27 Tahun 1980, Tgl. SK. Pendirian 1980-03-05 No. SK. Operasional Kd.13.07/4/PP/004/001/SK/Tgl. SK. Operasional 2010-07-01 dengan no NPSN 20581230.

2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Malang

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan Kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan MTs Negeri 1 Malang di Gondanglegi Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 -15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas dengan kapasitas 90 orang siswa. Saat itu, karena

belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN 1 Malang dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H. Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi.

a. Letak Geografis

Secara geografis, MTsN Malang 1 berada di lokasi yang strategis. Dengan jarak \pm 30 KM dari kota Malang, dan berada dalam jalur jalan raya antara Kecamatan Turen dan kecamatan Gondanglegi.

b. Perkembangan Status dari MTsN Malang III menjadi MTsN 1 Malang

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Dan Madrasah Ibtidiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur, tanggal 17 November 2016 berubah semula dari MTsN Malang III menjadi MTsN 1 Malang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.
- 7) Mewujudkan Madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan sekolah, serta pelestarian lingkungan.
- 9) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- 3) Mampu menjadi Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
- 4) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- 5) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
- 6) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- 7) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
- 8) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
- 9) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.
- 10) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat Multi Media berbasis IT.
- 11) Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat.
- 12) Mampu melakukan penelitian dan mendokumenkan hasil dalam bentuk Karya Ilmiah.
- 13) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- 14) Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.

- 15) Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas.
- 16) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

4. Program Unggulan MTsN 1 Malang

a. Program Kelas Bilingual

Kelas bilingual bertujuan untuk menyiapkan peserta didik berdasarkan kurikulum SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan Kurikulum International yang mengarah ke basis teknologi informasi, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Dalam era global sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi Global. Agar mampu mewujudkan peserta didik yang berdaya saing global, pengelola kelas Bilingual menjalin kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi dunia yang memiliki kualifikasi yaitu Cambridge yang berpusat di Inggris. Disamping itu MTsN 1 Malang juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di Indonesia.

b. Program Kelas Bakat Istimewa

Kelas berbakat istimewa merupakan layanan pendidikan di MTsN 1 Malang bagi peserta didik yang memiliki kemampuan non akademik istimewa (talented), seperti bidang seni dan olahraga.

c. Program Kelas Olimpiade

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (4) menyatakan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Peserta didik yang dikategorikan memiliki kecerdasan istimewa ditentukan oleh 3 hal yaitu :

- 1) Kecerdasan berpikir *very superior*
- 2) Memiliki komitmen terhadap tugas tinggi
- 3) Kreativitas tinggi

Kelas Olimpiade, memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetensi dibidang akademik. Peserta didik dipersiapkan mengikuti lomba mata pelajaran seperti : Olimpiade, Kompetisi Sains Madrasah, maupun OSN.

Layanan di berikan sesuai kemampuan pada mata pelajaran yang di kuasai. Hal ini diharapkan peserta didik bisa lebih berprestasi dan potensinya dimaksimalkan.

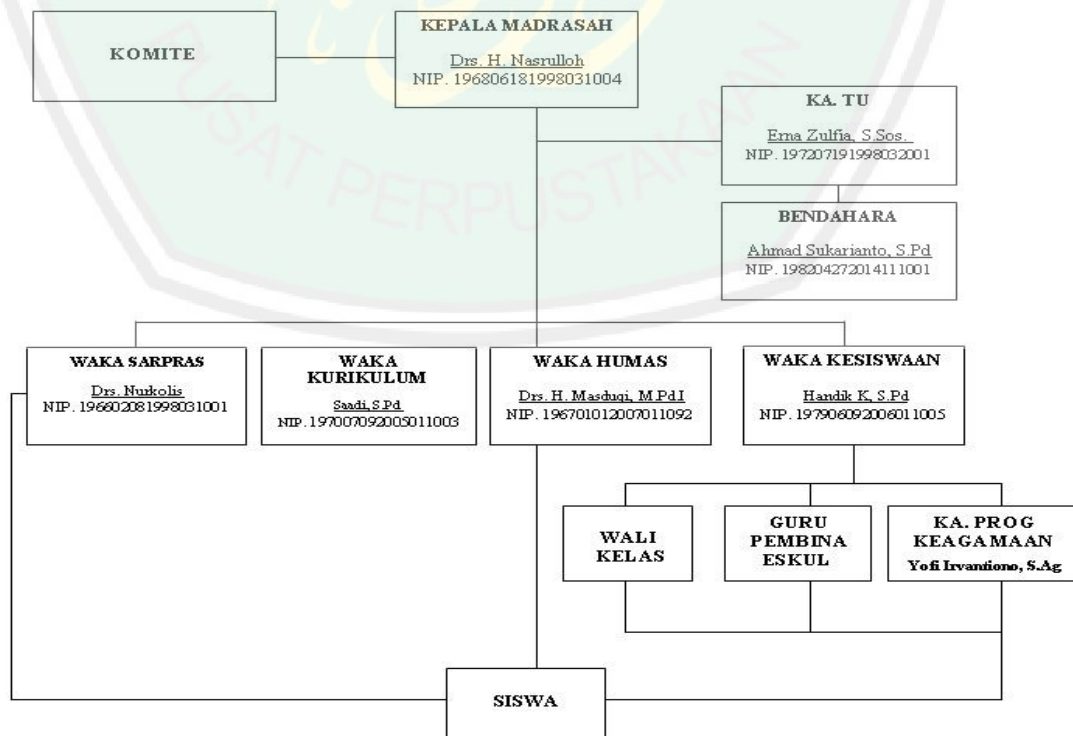
d. Program Kelas Agama

Dalam memberikan pelayanan khusus kepada anak didik yang lebih fokus untuk keahlian membaca kitab kuning, tahfidul qur'an, olimpiade agama, sehingga akan menghasilkan generasi yang lebih unggul dibidang keagamaan.

- 1) Pembentukan Karakter Islami, melalui beberapa kegiatan:
 - a) Tanfidzul Qur'an

- b) Baca Alqur'an selama 15 menit setiap pagi hari
 - c) Bimbingan membaca Al-Qur'an setiap Rabu
 - d) Shalat Dhuha terjadwal dan pada saat istirahat
 - e) Shalat Dhuhur Berjamaah
 - f) Melaksanakan PHBI
 - g) Membaca Asmaul Husna setiap pagi
 - h) Diklat kepemimpinan
- 2) Pengembangan *Entrepreneurship*, berupa:
- a) Keterampilan komputer dan internet
 - b) Keterampilan Sablon
 - c) Prakarya
 - d) Keterampilan Menjahit
 - e) Broadcasting

5. Struktur MTsN 1 Malang



B. Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian data akan disajikan dengan perpaduan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru IPS kelas VIII B, serta siswa pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang.

1. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Karakter di sekolah khususnya karakter tanggung jawab dilakukan di kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan

sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru IPS Ibu Erlifiana, S.Pd berikut hasil wawancaranya:

“Peran guru IPS dalam pembentukan karakter bertanggung jawab itu sangat banyak, karena kenapa materi IPS lebih mengena kepada perilaku anak di lingkungan masyarakat, karena perilaku anak di masyarakat berkaitan dengan norma yang telah diajarkan di sekolah dan anak tanggap terhadap lingkungan itu sudah termasuk membentuk karakter bertanggung jawab anak, apalagi anak-anak sekarang berada pada zaman teknologi/digital. Karena disebabkan oleh dunia digital saat ini tingkat sosial anak semakin berkurang dari pada anak-anak di zaman sebelumnya. Untuk di setiap pertemuan pembelajaran IPS itu selalu lebih mengarah kepada pembenahan karakter anak harus bergaul dengan sesama, kepada orang yang lebih tua dan di masyarakat, peran lain dapat dilihat pada materi sosiologi ada materi pembentukan norma melalui kebiasaan, melalui sudah biasa dilakukan oleh orang tua dan contoh orang tua. Misalkan orang tua mencontohkan agar anak bersalaman sebelum berangkat sekolah, sholat dibiasakan untuk berjamaah, ada sampah anak agar membuang di tempat sampah. Artinya pembentukan karakter bertanggung jawab disini juga tidak dilakukan di kelas saja tapi juga bisa dilakukan diluar kelas.”⁵²

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, siswa siswi kelas VIII B ini memang sikap tanggung jawabnya cukup baik.

Indikator nilai karakter tanggung jawab;

- a. Menyerahkan tugas
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas hasil karya sendiri

Berikut Hasil Wawancara dengan siswa bernama Eva Lunggita:

⁵² Wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

“Untuk anak-anak kelas VIII B cukup bertanggung jawab menurut saya, karena dapat saya contohkan pada saat piket sebelum pembelajaran berlangsung hampir semua siswa yang bertugas piket selalu mengerjakan dengan tertib dan baik, atau ketika guru memberikan tugas saya dan teman-teman yang lain selalu mengerjakan tugas dan PR yang telah diberikan oleh guru.”⁵³

Fatimah Azzahrah juga menerangkan hal yang sama, berikut wawancaranya:

“kami dan teman-teman sudah bertanggung jawab, misalnya kami tidak buang sampah sembarangan, kami akan membuang sampah pada tempatnya terus kalau di suruh piket ya piket kalau gak mau akan diberi hukuman oleh guru sehingga kami akan berusaha untuk bertanggung jawab dengan piket yang sudah terjadwal.”⁵⁴

Tanggung jawab memang harus dilakukan secara terus menerus agar siswa terbiasa bersikap bertanggung jawab, dan mendapat dukungan dari keluarga atau lingkungan supaya tidak ada kendala dalam pembentukan karakter siswa.

Berikut hasil wawancaranya dengan Eva Lunggita, Fatimah Azzahrah dan Nadiya Maharani:

“tanggung jawab di rumah, membantu orang tua, membersihkan tempat tidur, menyapu rumah, mencuci baju sendiri dan masih banyak yang lainnya misalkan mengerjakan tugas atau PR.”⁵⁵

“Kalau saya tanggung jawab di rumah ya membantu orang tua, menjaga toko, mengerjakan PR.”⁵⁶

“tanggung jawab di rumah itu berusaha untuk melakukan segala hal sendiri dengan mandiri dengan tidak mengandalkan orang tua atau tidak selalu merepotkan orang tua juga mengerjakan PR.”⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan Eva Lunggita siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Fatimah Azzahrah siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Eva Lunggita siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Fatimah Azzahrah siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Nadiya Maharani siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

Dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang akan membuat kepercayaan dari orang lain. Setelah pembentukan karakter yang dilaksanakan di dalam kelas, Selanjutnya peneliti memaparkan pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di luar kelas. Jika dilihat dari pengamatan peneliti di MTsN 1 Malang pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di luar kelas di Mulai dari proses pembiasaan kepada siswa siswi yang dilakukan setiap harinya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nasrulloh selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Malang beliau berpendapat bahwasannya karakter tanggung jawab anak dapat dilihat:

- a. Karakter bertanggung jawab anak dapat dilihat dari anak-anak dalam melaksanakan tugas dengan baik atau tidak.
- b. Siswa dalam melakukan kegiatan, kadangkala kegiatan tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.
- c. Hubungan siswa dengan sesama teman apakah baik atau tidak, karena pada kenyataannya kebutuhan siswa tidak sepenuhnya terpenuhi oleh orang tua akhirnya mereka meminjam kepada teman akhirnya pada saat mereka mengembalikan apakah barang yang mereka pinjam dari teman dalam kondisi baik dan tepat waktu dalam mengembalikan.
- d. Pada saat melakukan kesalahan tidak segan untuk meminta maaf.⁵⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Erlifiana, S.Pd berikut hasil wawancaranya:

“Di MTsN 1 Malang selalu Sholat berjamaah kalau pagi Sholat Dhuha kalau siang sholat dzuhur itu wajib, kemudian setiap pagi sebelum pembelajaran anak didik harus membaca Al Qur’an itu wajib setiap kelas jadi di kasih waktu 15 menit untuk mengaji dan membaca asmaul husna Itu kan bisa menjadi pembiasaan kepada anak untuk bertanggung. Artinya bertanggung jawab untuk selalu sholat, Dalam pembentukan karakter terutama karakter tanggung jawab siswa siswi,

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nasrulloh selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun di luar kelas juga, seperti menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan di luar kelas. Kayak contohnya di MTsN 1 Malang ini setiap hari sholat berjamaah di masjid itu bisa menumbuhkan karakter bertanggung jawab. Hampir tidak ada siswa yang membolos pada saat sholat Dzuhur ataupun sholat Dhuha berjamaah walaupun ada mungkin sedikit. Tapi itu bisa dikatakan membentuk karakter bertanggung jawab siswa untuk sholat berjamaah, dengan demikian banyak sekali peran guru IPS yang diambil dari materi pembelajaran IPS yang tertanamkan terhadap siswa dalam peran guru untuk pembentukan karakter bertanggung jawab siswa.”⁵⁹

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan

Eva Lunggita selaku siswa kelas VIII B:

“memang kita setiap pagi diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah dan di waktu dzuhur kami juga diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah.”⁶⁰

Dalam pembentukan berkarakter tanggung jawab di MTsN 1 Malang ini sudah terlaksana dengan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas, hal ini didukung dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah guru dan siswa kelas VIII B.

2. Faktor kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Dalam pembentukan karakter kepada siswa di sekolah MTsN 1 Malang ini adakalanya terdapat faktor kendala di dalamnya. Berikut ini terdapat beberapa Faktor yang kendala terjadinya pembentukan karakter tanggung jawab diantaranya adalah :

a. Faktor lemahnya dukungan keluarga

Sebenarnya menjadi faktor yang paling besar untuk membentuk karakter bertanggungjawab, keluarga juga bisa menjadi faktor pendorong

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Eva Lunggita siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

dan juga menjadi faktor kendala dari pembentukan karakter. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang:

“tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam pembentukan karakter bertanggung jawab artinya kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya sehingga kurang memperhatikan keberadaannya anaknya dirumah, dapat dicontohkan orang tua kurang bisa menanamkan kedisiplinan anaknya ketika di rumah misalkan mengingatkan waktunya sholat, mengerjakan tugas atau PR.”⁶¹

b. Faktor salah bergaul dengan teman

Faktor kendala selanjutnya yaitu faktor teman sebaya. Jika seorang anak bergaul dengan teman sebaya yang tidak bertanggung jawab maka anak tersebut akan ikut tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Drs. H. Nasrulloh selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Malang, Berikut wawancaranya:

“Faktor berikutnya itu teman sebaya, teman sebaya adalah bagian dari lingkungan anak untuk bersosialisasi, anak sekarang kalau berteman kan tidak dilihat dulu apa dia memberikan perilaku buruk atau tidak, pokoknya berteman terus menurut mereka cocok ya dilakukan, nah itu juga bisa menjadi faktor kendala dari pembentukan sikap tanggung jawab itu sendiri. Dengan berteman yang berperilaku kurang baik apalagi di luar lingkungan sekolah maka akan berpengaruh kepada anak itu sendiri menjadi ikut berperilaku kurang baik juga, yang nantinya akan menjadi penghambat untuk membentuk karakter bertanggung jawab.”⁶²

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang:

“keberadaan teman sangat kuat sekali dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak, dimana anak-anak pada usia setingkat

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nasrulloh selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

MTs ini dia mungkin tidak akan pilih-pilih teman yang penting mereka cocok pasti akan berteman, dan kemudian pertemanan itu tidak terasa akan saling mempengaruhi dimana perilaku yang baik akan berdampak pada perilaku anak menjadi baik begitu juga sebaliknya justru perilaku buruk akan cepat mempengaruhi perilaku anak dalam membentuk karakter.”⁶³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang siswa kelas VIII B Eva Lunggita, Berikut wawancaranya:

“ada teman teman yang namanya tidak bisa saya sebutkan, dia tergolong anak yang malas dan kalau ada teman yang tidak mengerjakan PR, dia akan ikut tidak mengerjakan, walaupun nantinya dapat hukuman.”⁶⁴

Dari Pemaparan diatas disimpulkan bahwa ada beberapa faktor kendala pembentukan karakter bertanggung jawab di MTsN 1 Malang tersebut yaitu yang menjadi kendala dari pembentukan karakter bertanggung jawab yaitu Lingkungan, keluarga dan teman.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Erlifiana, S.Pd Guru MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Eva Lunggita siswa Kelas VIII B MTsN 1 Malang 28 Mei 2019

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Guru antara lain:

- a. Guru sebagai pendidik yaitu menjadikan panutan untuk mencontohkan karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa kelas VIII B, terutama dalam penerapan terhadap pembelajaran karakter tanggung jawab dengan cara menerapkan piket kelas maupun piket halaman untuk menjaga kebersihan, memberikan tugas kelompok maupun tugas pribadi yang bisa membangun rasa tanggung jawab siswa untuk pembelajaran ips di sekolah.⁶⁵
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu dengan melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan pembentukan karakter tanggung jawab, guru selalu melakukan pendampingan untuk membimbing siswa kelas VIII B agar terbiasa. Dengan pembimbingan mengoptimalkan karakter tanggung jawab dengan cara penekanan terhadap tugas dengan hukuman ataupun peringatan.⁶⁶

Agus Zaenal Fitri juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosada Karya.2008), hlm 37.

⁶⁶ Ibid hlm 41

3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama⁶⁷

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi pada MTsN 1 Malang terutama di kelas VIII B. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang menjadi sumber informan. Pendidikan Karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pintar saja tidak cukup jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukannya pendidikan karakter sejak usia dini agar terbentuk mulai awal. Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru menempati posisi penting. Meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁶⁸

⁶⁷ Agus Zainal Fitri, *Op.Cit*, Hal.89

⁶⁸ Ibid, hal. 188.

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern seperti, Insting atau Naluri, Adat atau kebiasaan (Habit), Kehendak atau Kemauan (Iradah), Saura Batin atau suara Hati, Keturunan. Faktor Ekstern seperti, Pendidikan, dan Lingkungan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang, kemauan dari diri sendiri untuk melakukan hal positif atau negatif. Dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

A. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Dari pemaparan data bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di MTsN 1 Malang khususnya di kelas VIII B mengenai bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas VIII B MTsN 1 Malang maka terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagiannya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Dalam pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang dimana “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, Pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.

Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Malang khususnya di kelas VIII B sesuai dengan teori di atas dimana bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di

sekolah telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga memberikan pendidikan karakter bertanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dapat diketahui bahwa materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS khususnya materi sosiologi sangat berpengaruh dan memperlihatkan peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pembentukan karakter bertanggung jawab.

B. Faktor kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang

Dalam pembentukan karakter bertanggung jawab adakalanya terdapat faktor kendalanya di MTsN 1 Malang, yaitu :

1. Faktor lemahnya dukungan keluarga

Pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab harus ditanamkan sejak dini dan terutama dari Keluarga sebab dari sinilah awal terbentuknya karakter dan kepribadian anak. Dimana kita belajar konsep baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Menurut Elkin dan handel seperti yang dikutip Sri Lestari, Keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi mengenai nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku.

Aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Melalui interaksi orang tua dan anak, orang tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan-aturan tentang peran orang tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarinya melalui pengalaman dalam menjadi sosialisasi.

Faktor Keluarga dapat membuat faktor pendorong sekaligus faktor kendala dalam pembentukan karakter di sekolah. Jika anak tidak dibiasakan dalam keluarga untuk bertanggung jawab maka anak tersebut akan tidak bertanggung jawab. Maka peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan karakter seorang siswa di MTsN 1 Malang.

2. Faktor salah bergaul dengan teman

Faktor penghambat dari teman sebaya. Jika seorang anak bergaul dengan teman sebaya yang tidak bertanggung jawab maka anak tersebut akan ikut tidak bertanggung jawab.

Disamping faktor keluarga, faktor teman (lingkungan) juga dapat membentuk karakter tanggung jawab anak. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang yang ada disekitarnya mulai dari keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat yang lain. Pertama dengan

keluarga, keluarga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Setelah itu lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter anak dan kemudian lingkungan masyarakat sekitar dimana anak akan tumbuh dan bermasyarakat dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam Pembentukan Karakter yang ada di MTsN 1 Malang ini lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dimana siswa setiap harinya berada di sekolah dan berada dilingkungan sekolah, artinya peserta didik akan bergaul dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah yang tanpa disadari akan ada pengaruh apakah itu pengaruh positif atau negatif dari pergaulan dengan teman sebaya tersebut.

Dari Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk karena faktor keluarga dan faktor teman (Lingkungan) hal ini sesuai dengan teori diatas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, mengumpulkan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VIII B ini dimana peran guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan.
2. Adapun faktor kendala guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa adalah:
 - a. Faktor lemahnya dukungan keluarga
 - b. Faktor salah bergaul dengan teman

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII B melalui pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang, diantaranya :

1. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan program pembinaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaiannya dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

3. Untuk Siswa

Siswa siswi diharapkan bisa lebih menanamkan sikap bertanggung jawab melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan di sekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai

upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, 2012. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Ahmad Thontowi, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Ahmad Wahyu Adi Prabowo, 2014. *Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
- Ainurrofiq Dawam, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul, 2004. 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. Jakarta: CV J-Art
- Arismantoro, 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana
- Barnawi dan M. Arifin, 2012. *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Esa Nur Wahyuni, 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Harsono dan Susilo Joko, 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iman Musbikin. 2010. *Guru yang menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Lexi J Moeloeng, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Lexy J. Moleong Revisi, op.cit.,
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT.Bumi Aksara

- Moh. Roqib & Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriiah, 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara)
- Rohmat Mulyana, 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: CvAlfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tomas Lickona, *Educating For Chararter*, 2008. *How Our Schools Can Teach Respect and Responsibiliti*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Tirtaraharja, dan La, Sulo, 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT rineka Cipta
- Williamson, karp, dal Dalpin, dalam Rulam Ahmadi..,
- Zainal Aqib & Sujak, 2011. *Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1254/Un.03.1/TL.00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 April 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Samsul Qomar
NIM : 12130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Di MTsN 1 Malang
Lama Penelitian : April 2019 sampai dengan Mei 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MALANG**

Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi ☎ (0341) 879381 Malang
<http://www.mtsn1kabmalang.sch.id>, E-mail ://mtsn1kabmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-272 /Mts.13.35.01/TL.00/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Nasrulloh**
NIP. : 196806181998031004
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Malang
Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Telp.
(0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Dwi Samsul Qomar**
NIM : 12130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Genap Tahun 2018-2019

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Malang dengan judul "**Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Malang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2019

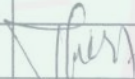
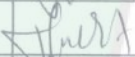
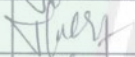
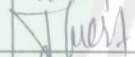
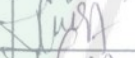
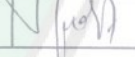


Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faximile (0341) 55239

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dwi Samsul Qomar
NIM : 12130112
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Lutfhiya Fathi Pusposari, ME
Judul Skripsi : PERAN GURU IPS DALAM OPTIMIMALISASI
PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 1 MALANG

No	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	30 April 2019	ACC Proposal Skripsi	
2	8 April 2019	Pengecekan BAB I-IV	
3	15 April 2019	Konsultasi BAB IV-VI	
4	18 April 2019	Revisi BAB I-VI	
5	04 Mei 2019	Revisi Pedoman Wawancara	
6	25 Mei 2019	ACC Skripsi	

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan PIPS


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak sikap bertanggung jawab itu seperti apa?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa di mts ini ?
3. Faktor pendorong apa yg membuat siswa tidak bertanggung jawab?
4. Faktor penghambat apa yang membuat siswa tidak bertanggung jawab?
5. Apakah ada program khusus dalam proses pembentukan karakter bertanggung jawab?
6. Program khusus apa ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
8. Apa saja kendala dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
9. Bagaimana karakter bertanggung jawab siswa di mts ini ?

B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana Peran IPS dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
2. Adakah cara khusus untuk menerapkan sikap tanggung jawab?
3. Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas VIII B dibandingkan dengan kelas yang lain ?
4. Selama mengajar apa ada kendala dalam pembelajaran untuk pembentukan sikap bertanggung jawab?
5. Cara apakah yang bapak lakukan dalam menerapkan sikap bertanggung jawab kepada siswa?
6. Menurut bapak, sikap bertanggung jawab terbentuk karena faktor apa saja?
7. Apa konsekuensi yang harus diterima ketika ada siswa yang tidak bertanggung jawab?
8. Menurut anda sampai mana tingkat tanggung jawab siswa?
9. Apakah ada kesulitan saat menerapkan sikap tanggung jawab?
10. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menerapkan sikap bertanggung jawab?
11. Apakah ada kesulitan saat proses pembelajaran ips?
12. Apakah harapan bapak ibu kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap bertanggung jawab?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah pengertian tanggung jawab?
2. Apa saja tanggung jawab anda disekolah maupun dirumah?
3. Apa anda sudah merasa bertanggung jawab?
4. Menurut anda penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?
5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab?
6. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan ?
7. Bagaimana perasaan anda ketika tidak melaksanakan tanggung jawab?
8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi jika diberi hukuman karena tidak bertanggung jawab?
9. Siapa dan dilingkungan mana yang berperan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman teman kelas anda?
11. Dari 4 cara, menurut anda yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang mana ? nasihat, diberi tugas pelajaran yg banyak, pemberian tugas diluar pembelajaran, hukuman yg berat
12. Bagaimana guru IPS dalam mengajarkan sikap tanggung jawab?
13. Metode apa saja yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran ?
14. Apakah guru IPS memberikan motivasi/ nasihat saat pembelajaran
15. Apakah guru IPS memberikan contoh bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab?

D. Pedoman Observasi Siswa

1. Tidak membuang sampah sembarangan disekolah
2. Selalu mengerjakan tugas sekolah
3. Selalu melaksanakan piket sekolah
4. Selalu mengerjakan tugas kelompok
5. Selalu mengerjakan PR
6. Selalu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat
7. Selalu mengembalikan barang yang dipinjam
8. Sering membolos sekolah
9. Tidak pernah menjawab ketika ditanya guru
10. Tidak pernah berpakaian seragam lengkap
11. Sering terlambat masuk sekolah
12. Perilaku saat pembelajaran

E. Pedoman Observasi Guru

1. Memberikan contoh konkret bagaimana sikap bertanggung jawab
2. Memberikan motivasi
3. Menegur siswa apabila ramai dan berbuat gaduh
4. Membiasakan siswa untuk disiplin
5. Memberikan contoh agar tidak datang terlambat
6. Menciptakan suasana kondusif

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

1. Gambar sekolahan



2. Gambar wawancara



Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dwi Samsul Qomar
Nim : 12130112
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 April 1994
Alamat : Dsn. Krajan, Urek-Urek, kec.Gondang Legi
Kab.Malang
No Telp : 0895326683714
Email : dwisamsuel@gmail.com

Malang, 24 Juni 2019
Mahasiswa

Dwi Samsul Qomar
NIM. 12130112